**PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ALUMNI *PASCH* DAN MAHASISWA REGULER TERKAIT DENGAN PROGRAM PERCEPATAN DI JURUSAN SASTRA JERMAN**

**THE LEARNING ACHIEVEMENT OF *PASCH* ALUMNIS AND REGULAR STUDENTS RELATED TO ACCELERATION PROGRAM IN GERMAN DEPARMENT**

**Adisty Frisca Tarisca**

**NIM 130241601976**

E-Mail: frisca.tarisca@gmail.com

No. HP: 08999332424

**Deddy Kurniawan, S.Pd., M.A.**

**NIP 19830801 200604 1 002**

E-Mail: kurniadeek@yahoo.com

No. HP: 085755946883

**Abstract:** This research is conducted by the purpose to describe the effectiveness of the acceleration program in German Department of State University of Malang, the perception and also the projection of acceleration program students about the program. This study uses correlational-quantitative research method. The research instruments used are in the form of documentation of student learning result and questionnaire sheets. The analysis conducted i.e. normality test, homogeneity variance test, independent t-test and Mann Whitney test. Furthermore, interpretation and discussion of data is being established. Based on the results of the data analysis, it is concluded that the acceleration program runs effectively. The learning achievement of students from acceleration program appears higher compared with students from non-acceleration program. However, even an effective programs do not escape the shortcomings and advantages. Based on the results of the questionnaire filled by students from acceleration program (the questionnaire in this case is not the main focus of hypothesis testing), it is known that acceleration students are very enthusiastic and convinced that they will graduate soon by this program. However, during the process of the program, found that the confidence of respondents began to decrease and afterwards emerging problems that felt inhibit them.

**Keywords:** learning achievement, acceleration program, PASCH, German department, German language

**Pendahuluan**

*PASCH* (*Schule: Partner der Zukunft*) merupakan sebuah proyek yang dicanangkan sejak tahun 2008 oleh Kementerian Luar Negeri Jerman dan diprakarsai oleh Frank-Walter Steinmeier yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Jerman. *Schule: Partner der Zukunft* memberikan berbagai manfaat bagi siswa-siswi sekolah mitra *PASCH* untuk belajar bahasa Jerman (Krischok, 2016). Selain itu, sekolah mitra *PASCH*  pada setiap tahunnya berkesempatan mengikuti tes ujian kebahasaan A1-B1 dengan standar Goethe Institut yang nantinya, beberapa siswa-siswi sekolah mitra *PASCH* yang memperoleh nilai terbaik dalam lingkup sekolah, akan diberangkat-kan menuju Jerman dan akan berkesempatan mendalami dan mempelajari budaya disana. Menyikapi program tersebut, Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang (JSJ UM) memberikan program khusus kepada mahasiswa alumni sekolah mitra *PASCH*, yang memiliki sertifikat kebahasaan standar Goethe Institut agar dapat memanfaatkan nilai dari sertifikat tersebut sehingga mahasiswa secara otomatis dapat melewati beberapa matakuliah tertentu yang telah ditetapkan. Setelah beberapa tahun pelaksanaannya, mahasiswa yang mengikuti program percepatan kurang menampakan grafik peningkatan nilai yang signifikan, bahkan ada pula beberapa nilai yang cenderung menurun. Tidak hanya signifikansi kemampuan akademis, kurangnya informasi mendalam yang diberikan kepada mahasiswa alumni *PASCH*, tidak menutup kemungkinan akan berpotensi menimbulkan kesalahan perencanaan perkuliahan bagi mahasiswa program percepatan di JSJ UM dan muncul beberapa masalah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program percepatan yang berjalan dan mengetahui persepsi, proses dan proyeksi mahasiswa program percepatan terhadap program yang berjalan. Seluruh hasil yang dijabarkan berguna bagi bahan evaluasi khususnya untuk JSJ UM.

Akselerasi memiliki artian percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (> 95) siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan (Haryati, 2007:95). Sama seperti adanya program percepatan, mahasiswa memiliki tingkat kemampuan kebahasaan yang diatas rata-rata sejak awal memasuki bangku kuliah. Akselerasi memberi kesempatan kepada siswa bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat *(double promotion)* satu atau dua kali sekaligus (Hamalik, 2001:186).

Menurut Tim Penyusun (2015:44),disebutkan bahwa:

*1) Input yang memiliki Sertifikat Bahasa Jerman A1 tidak diwajibkan menempuh matakuliah Deutsch I dan Konversation I; 2) Input yang memiliki Sertifikat Bahasa Jerman A2 tidak diwajibkan menempuh matakuliah Deutsch I, Deutsch II dan Konversation I; 3) Input yang memiliki Sertifikat Bahasa Jerman B1 tidak diwajibkan menempuh matakuliah Deutsch I, Deutsch II, Deutsch III, ZiDS Voerbereitung dan Konversation I. Suplemen tersebut berlaku bagi mahasiswa yang memiliki Sertifikat A1, A2 dan B1 yang dikeluarkan oleh Goethe Institut. Sertifikat tersebut (A1, A2, B1, B2, C1 dan C2) menunjukkan tingkat penguasaan bahasa Jerman berdasarkan Gemeinsame Europäischer Refernzrahmen (Common European Framework of Reference for Langauge), yaitu standar penguasaan bahasa Jerman yang berlaku secara internasional. Namun demikian, matakuliah yang dibebaskan tersebut tetap harus diprogram pada saat pengisian KRS setiap awal semester.*

Dari panduan singkat di atas mahasiswa akhirnya merencanakan matakuliahnya sesuai dengan urutan matakuliah yang diharapkan nantinya membawa mahasiswa agar lulus lebih cepat.

**Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan pada pengukuran yang sistematis dan evaluasi kinerja(Bortz, 2002:296). Untuk mengetahui keefektifan program percepatan yang di jalankan di JSJ UM, peneliti menggunakan data hasil perolehan prestasi dan nilai kebahasaan mahasiswa program percepatan dan mahasiswa nonprogram percepatan untuk dibandingkan. Setelah diketahui apakah program percepatan tersebut efektif atau tidak efektif dari hasil menguji hipotesis, tindakan selanjutnya adalah menyebarkan angket guna mengetahui persepsi, proses, dan proyeksi mahasiswa terkait program percepatan, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat, pendorong dan pemikiran mahasiswa percepatan terhadap program percepatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa JSJ UM dari angkatan 2012 hingga 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni sampel utama atau mahasiswa program percepatan yang berjumlah 10 orang dan sampel pembanding yang berjumlah 3 kali lipat sampel utama. Rincian dari sampel utama dalam penelitian ini antara lain mahasiswa dari angkatan 2012 sebanyak 3 responden, 2013 sebanyak 2 responden, 2014 sebanyak 3 responden, 2015 sebanyak 2 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* atau dengan kata lain peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan sampel pembanding dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa JSJ UM dari rentang angkatan 2013-2015 yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi dan lembar angket. Lembar dokumentasi memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan keefektivan program dalam penelitian ini, sedangkan angket sebagai data pendukung dan sebagai bahan evaluasi terhadap program.

Sebelum menganalisis data dengan menggunakan *t-test,* pada awalnya data diuji dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, dengan uji normalitas maka akan diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunaka uji *Kolmogorov Smirnov*. Kemudian, dilakukan uji homogenitas serta *T-Test* dan Uji *Mann Whitney* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Taraf kesalahan seluruh uji tersebut sebesar 0,05.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil

 Independen *t-test* adalah uji komparatif yang dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 kelompok dengan skala data interval atau rasio. Kelompok bebas yang dimaksuddalam independen *t-test* adalah kelompok yang tidak berpasangan, atau sumber data berasal dari subjek yang berbeda kelompok. Hasil dari *t-test* yang dilakukan dengan menggunakan data IPK mahasiswa disuguhkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 *Independent* ­*T-Test***

|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | 95% Confidence Interval of the Difference |
|  |  | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| IPK | Equal variances assumed | 5.031 | .031 | 2.253 | 38 | .030 | .18000 | .07988 | .01830 | .34170 |
| Equal variances not assumed |  |  | 3.236 | 34.983 | .003 | .18000 | .05562 | .06709 | .29291 |

Pada tabel 1 dapat dilihat, bahwa nilai kesalahan adalah (0,030) lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu (0,05). Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini berbunyi “program percepatan yang dilakukan mahasiswa alumni *PASCH* di JSJ UM efektif”. Secara kualitatif, dapat dikatakan efektif dikarenakan rata-rata hasil studi mahasiswa percepatan berada di atas rata-rata hasil studi mahasiswa program nonpercepatan, sehingga sesuai dengan salah satu tujuan awal program percepatan yakni memiliki nilai prestasi belajar yang lebih baik pula.

 *Mann Whitney test* dilakukan apabila data yang diuji ternyata tidak memenuhi syarat normalitas. Data berisi tentang hasil prestasi belajar mahasiswa percepatan dan nonpercepatan telah dilakukan uji normalitas dan hasil yang didapat adalah data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian pengujian hipotesis dengan menggunakan *Mann Whitney test* disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil *Mann Whitney Test***

|  | Program | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Prestasi | Percepatan | 100 | 239.57 | 23957.00 |
| Non Percepatan | 270 | 165.47 | 44678.00 |
| Total | 370 |  |  |

|  | Prestasi |
| --- | --- |
| Mann-Whitney U | 8093.000 |
| Wilcoxon W | 44678.000 |
| Z | -6.107 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Dari data yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa nilai kesalahan (0,00) lebih kecil dari taraf kesalahan (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, yakni program percepatan yang dilakukan mahasiswa alumni *PASCH* di JSJ UM efektif. Secara kualitatif dapat disimpulkan pula bahwa hasil prestasi belajar mahasiswa program percepatan dalam matakuliah tertentu yang diambil memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar mahasiswa program nonpercepatan.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Peneliti menyajikan beberapa pernyataan yang berisi tentang persepsi, proses dan proyeksi mahasiswa peserta program percepatan. Mahasiswa wajib mengisi tiap-tiap poinpertanyaan dengan satu jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan pengalaman mahasiswa sendiri. Pada akhir angket, disediakan borang dimana mahasiswa diminta untuk menuliskan pendapat dan saran pribadinya, berkaitan dengan jalannya program percepatan di JSJ UM.

 Angket dibagi menjadi 3 bagian yaitu persepsi, proses, dan proyeksi mahasiswa. Data perhitungan skor angket yang telah diisi responden, disajikan dalam tabel berikut.

 **Tabel 3. Data Skor Angket Mengenai Efektivitas Percepatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Resp** | **Nomor Butir Angket Persepsi** | **Nomor Butri Angket Proses** | **Nomor Angket Proyeksi** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| DCF | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| FSH | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| DMD | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| AFT | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 |
| CCL | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| HA | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| KLM | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| SH | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| AR | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| DJ | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 |

 Dari data skor yang tersaji pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa persepsi, proses, dan proyeksi responden pada program percepatan beragam dan berbeda-beda. Hasil interpretasi angket pada bagian persepsi mahasiswa program percepatan terhadap program, adalah sebagai berikut:

* Sebanyak 83% responden memahami maksud dan tujuan adanya program percepatan.
* Sebanyak 93% responden mengikuti program dengan menyadari kemampuan yang dimiliki.
* Sebanyak 68% responden yakin dapat lulus lebih cepat dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti program percepatan.
* Sebanyak 88% merasa memiliki kemampuan meskipun harus berada dikelas yang sama dengan kakak tingkatnya.
* Sebanyak 70% responden merasa memang tidak perlu diulang kembali materi yang sudah mereka lampaui.
* Sebanyak 65% responden menganggap maksud dan tujuan adanya program percepatan belum jelas.
* Sebanyak 80% responden mengikuti program ini dengan kemauan dan kemampuan sendiri.

Hasil interpretasi angket bagian proses jalannya program percepatan bagi mahasiswa, dijabarkan sebagai berikut:

* Sebanyak 73% responden merencanakan perkuliahan dengan baik.
* Sebanyak 78% dalam merencakan perkuliahannya lebih berorientasi agar dapat menyelesaikan studi lebih cepat.
* Sebanyak 83% tidak ada masalah selama menjalani perkuliaha dengan kakak tingkatnya.
* Sebanyak 83% merasa prestasi belajar selama ini cenderung dikatakan baik.
* Sebanyak 73% selama peng*input*an nilai tidak mengalami masalah.
* Sebanyak 35% merasa perbedaan kurikulum dengan kakak tingkatnya menjadi penghambat.
* Sebanyak 20% responden merasa minder apabila berada satu kelas dengan kakak tingkat.
* Sebanyak 60% responden pada saat proses menjalani program percepatan yakin dapat lulus lebih cepat,dan sisanya tidak yakin.

Sedangkan hasil angket pada bagian proyeksi mahasiswa terkait program percepatan dikemudian hari, dijabarkan sebagai berikut:

* Sebanyak 93% responden beranggapan adanya panduan teknis yang detil dan sangat menjelaskan program percepatan sangat perlu diadakan untuk menghindari salah persepsi dan ketidak pahaman mahasiswa selama jalannya proses program percepatan.
* Sebanyak 37% beranggapan penjelasan yang ada di dalam katalog JSJ UM belum cukup menjelaskan jalannya program percepatan secara mendalam.
* Sebanyak 78% tidak masalah dengan sistem peng*input*an nilai yang ada, tetapi sebanyak 80% responden mengharapkan penilaian yang terintegrasi langsung dengan sistem kampus jauh lebih baik sehingga SKS yang benar-benar telah ditempuh dapat diketahui dengan jelas.
* Sebanyak 37% responden menyatakan jalannya program percepatan sejauh ini belum efektif.

 Dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa program percepatan, ditemukan fenomena bahwa mahasiswa yang tidak tergabung dalam mahasiswa program percepatan juga dapat menyelesaikan studi lebih cepat apabila mahasiswa- merencanakan perkuliahan dengan baik. Kepercayaan diri mahasiswa program percepatan untuk lulus lebih cepat menjadi berkurang karena adanya permasalahan di tengah-tengah jalannya masa kuliah, antara lain perbedaan kurikulum, sistem penginputan nilai, dan kesalahan perencanaan perkuliahan.

**Pembahasan**

Jalannya Program Percepatan di Jurusan Sastra Jerman UM

Sebagaimana diketahui, program percepatan atau yang biasa dikenal sebagai program akselerasi telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan. Program tersebut mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cepat, sehingga pada akhirnya studi pun terselesaikan dengan lebih cepat. Akselerasi memberikan kesempatan kepada siswa bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat *(double promotion)* satu atau dua kali sekaligus (Hamalik, 2001:186). Siswa yang memiliki karakteristik khusus dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan tidak banyak memerlukan waktu dalam menyelesaikan kompetensi yang telah ditetapkan (Haryati, 2007:95).

Terdapat persilangan antara pendapat ahli dengan temuan yang ada dalam fenomena jalannya program percepatan yang dilakukan di JSJ UM. Fakta yang sejalan dengan pemikiran Hamalik dan Haryati dalam penelitian ini adalah sistem yang sengaja dibentuk khusus bagi mahasiswa JSJ UM yang memenuhi karakteristik khusus, yaitu telah lulus tes dan memiliki sertifikat bahasa Jerman yang dikeluarkan oleh lembaga terpercaya dan dengan begitu diyakini bahwa kemampuan berbahasa Jermanannya berada pada tingkat yang lebih baik bila dibandingkan dengan mahasiswa lainnya yang tidak memenuhi karakteristik khusus tersebut.

Dari hasil pengisian angket oleh sepuluh orang, diperoleh temuan bahwasanya sejak tahun 2016 terdapat mahasiswa program nonpercepatan yang berhasil menyelesaikan studinya hanya dalam kurun waktu 7 semester (3,5 tahun). Temuan tersebut bertentangan dengan pendapat Hamalik dan Haryati mengenai kesempatan siswa yang mengikuti program bersangkutan untuk menempuh pendidikan lebih cepat, karena adanya fenomena baru mahasiswa yang tidak bersangkutan dengan program yang mampu mempercepat studinya.

Temuan peneliti memberikan petunjuk bahwa dalam dunia pendidikan perguruan tinggi, program percepatan yang ditujukan untuk mahasiswa khusus yang telah ditentukan tidak selalu berjalan sesuai apa yang dimaksud. Mahasiswa yang tidak termasuk dalam program pun saat ini dapat menyelesaikan studinya, tanpa harus termasuk dalam program percepatan. Dengan demikian, pendapat ahli yang tertulis di atas tidak berlaku untuk program percepatan pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi.

Proyeksi, Proses, dan Persepsi Mahasiswa Program Percepatan

Hasil temuan yang didapatkan dari angket yang merupakan data sampingan mengenai persepsi, proses, dan proyeksi menyebutkan bahwa pada mulanya sebagian besar mahasiswa program percepatan telah mengetahui kemampuan dari masing-masing individu, sebelum mengikuti program percepatan dan tidak merasa ragu untuk beradda di kelas yang sama dengan angkatan di atasnya. Hampir seluruh mahasiswa program percepatan sangat memahami bahwa diadakannya program ini bertujuan agar mahasiswa bersangkutan dapat menyelesaikan studi kuliahnya lebih cepat dibandingkan mahasiswa pada umumnya yang tidak mengikuti program percepatan.

Selama berlangsungnya program percepatan, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa telah merencanakan perkuliahan dengan baik dan tidak mangalami masalah, namun di tengah jalannya program percepatan, setengah dari responden menyatakan bahwa muncul ketidakyakinan untuk dapat menyelesaikan masa studi lebih cepat seperti yang diharapkan semula. Di samping itu, muncul pula kendala terkait perbedaan sajian matakuliah antar angkatan. Apabila diruntutkan kedepannya, keadaan tersebut akan memiliki dampak mengenai jangka waktu penyelesaian masa studi mahasiswa percepatan.

Efektivitas Program Percepatan

Mahasiswa alumni *PASCH* dapat mengikuti program percepatan karena telah terbukti memiliki sertifikat kebahasaan yang dikeluarkan oleh Goethe-Institut yang kemudian dikonversikan nilainya menjadi nilai beberapa matakuliah, sehingga mahasiswa bersangkutan dapat menempuh matakuliah bersama mahasiswa di tingkatan atasnya.

Hasil analisis data yang diperoleh sekaligus membuktikan kebenaran hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyidah dan Kurniawan (2013) yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Tuntas untuk Pokok Bahasan Gramatika dan Kosakata di SMA PASCH Malang”.* Penelitian tersebutmemperoleh kesimpulan yang sejalan dengan temuan hasil penelitian saat ini, yaitu penguasaan bahasa Jerman siswa sekolah *PASCH* memang sangat baik, sehingga perolehan hasil belajar pada saat melanjutkan studi di JSJ UM tetap berada di atas rata-rata mahasiswa yang tidak berasal dari alumni *PASCH,* yang dalam hal ini disebut sebagai mahasiswa program nonpercepatan.

Hasil analisis yang menunjukkan tingginya rata-rata hasil prestasi belajar mahasiswa percepatan di JSJ UM menandakan bahwa salah satu tujuan adanya program percepatan telah tercapai. Meski masih ada temuan fenomena yang membuat tujuan lain diadakannya program percepatan ini belum tercapai, namun seperti yang dituliskan pada bab III pada rancangan penelitian, fokus utama yang dijadikan tolak ukur efektivitas program percepatan dalam penelitian adalah hasil prestasi belajar, sehingga hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah, bahwa jalannya program percepatan di JSJ UM berjalan efektif.

**Penutup**

Simpulan

Adanya program percepatan yang dilakukan untuk alumni *PASCH* yang ada di JSJ UM sudah berjalan efektif. Hal ini dinilai dari hasil penelitian dengan perbandingan data hasil prestasi belajar mahasiswa program percepatan dan mahasiswa nonpercepatan. Dari perhitungan tersebut terlihat perbandingan nilai yang lebih tinggi pada mahasiswa program percepatan dibandingkan mahasiswa nonprogram percepatan.

Meskipun demikian, program yang efektif tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Dari hasil pengisian angket mahasiswa, ditemukan bahwa hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa mereka telah memahami maksud diadakannya program percepatan dan mengharapkan untuk lulus lebih cepat. Responden tidak mengalami permasalahan yang berarti selama jalannya program ini. Meskipun dalam proses perjalannya keyakinan mahasiswa untuk lulus lebih cepat mulai berkurang.

Kurangnya keyakinan tersebut dikarenakan timbulnya fenomena saat ini. Dalam hal ini seluruh mahasiswa meskipun berasal dari nonpercepatan dapat lulus lebih cepat pula. Karena persamaan tersebut yang muncul, sebagian responden mempertanyakan untuk apa kemudian diadakannya program percepatan.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian masih sedikit yang bisa diteliti dan fokus penelitian untuk pengambilan keputusan kurang begitu luas, hanya menggunakan hasil belajar saja sebagai penentu apakah program percepatan yang dilakukan efektif atau tidak. Faktor-faktor fenomena yang terjadi dilapangan yang dipaparkan responden di dalam angket hanya sebagai bahan evaluasi program yang diharapkan dapat bermanfaat untuk JSJ UM dalam mengetahui dan mengevaluasi jalannya program yang sejauh ini sudah dilaksanakan. Meskipun fenomena yang ditemukan dalam hasil paparan angket terdapat kemungkinan tidak efektifnya program.

Peneliti memilih tema efektivitas program di JSJ UM karena program yang dimiliki belum pernah dilakukan oleh jurusan sastra Jerman di universitas lain selain di Universitas Negeri Malang dan munculnya permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan program yang dirasakan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Dengan demikian, tema mengenai efektivitas program percepatan di JSJ UM menarik untuk diteliti dan dilakukan pembahasan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat disimpulkan dan dapat menjadi bahan evaluasi terkait jalannya program percepatan di JSJ UM, yaitu JSJ UM dapat memberikan sosialisasi yang menyeluruh kepada mahasiswa dan kepada dosen PA khususnya sehingga proses konsultasi dapat berjalan lebih baik karena dosen PA juga memahami jalannya program percepatan. Selanjutnya, adanya panduan teknis yang rinci terkait program percepatan di JSJ UM agar tiap-tiap mahasiswa menerima dan memahami informasi yang sama.

Selain itu, diharapkan pula adanya evaluasi program sehingga program percepatan dapat berjalan lebih efektif lagi dan berkembang sesuai dengan situasi konkret yang terjadi, sehingga dapat mencetak lulusan JSJ UM yang berprestasi, dan sesuai dengan harapan JSJ UM. Pengaplikasian RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) pada program percepatan juga dapat memperbesar kemungkinan program percepatan berjalan semakin baik.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melebarkan fokus penelitian tidak hanya hasil prestasi belajar mahasiswa, sehingga fenomena yang terjadi dilapangan juga turut mempengaruhi efektivitas program percepatan dan hasil penelitian akan lebih bervariasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang serupa dalam bentuk studi kasus sehingga hasil yang didapatkan lebih unik dan spesifik serta hal-hal yang sangat detil yang tidak terdapat dalam penelitian ini dapat ditemukan.

**Daftar Rujukan**

Bortz, J. & Döring, N. 2002. *Forschungsmethoden und Evaluation.* Berlin: Springer.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Haryati, Mimin. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori dan Praktik.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Krischok, Klaus. Tanpa Tahun. *Gemeinsamer Europaischer Referenzrahmen.* (Online), (<http://www.goethe.de/Z/50/commeuro/101.htm>, diakses 23 Maret 2016)

Rosyidah & Kurniawan, Deddy. 2013. *Penerapan Pembelajaran Tuntas untuk Pokok Bahasan Gramatika dan Kosakata di SMA PASCH Malang.* Penelitian tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Katalog Jurusan Sastra Jerman. 2015. *Katalog Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang Edisi 2015,* Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM).